

## **Strategi Implementasi Model Kurikulum Agama dan Kurikulum Dinas pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

**Muhamad Ibnu Malik<sup>1\*</sup>, Mohamad Erihadiana<sup>2</sup>, Hafid Muslih<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Sunan Guning Djati Bandung, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Sunan Guning Djati Bandung, Indonesia

<sup>3</sup>Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Sunan Guning Djati Bandung, Indonesia

\* [muhammadibnu248@gmail.com](mailto:muhammadibnu248@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi implementasi kurikulum agama dan kurikulum dinas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, efektivitas serta faktor pendukung dan pembatas pada implementasi kurikulum tersebut. Metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, jenis penelitian yang diterapkan adalah studi kasus. Penelitian ini dilakukan di SMPIT Anni'mah Kabupaten Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi perancangan model kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah model kurikulum agama dan kurikulum dinas. Efektivitas penerapan model kurikulum agama dan kurikulum dinas didukung oleh beberapa program kegiatan. Adapun faktor pendukung dan penghambat penerapan model kurikulum ini yang diperoleh dari internal siswa ditemukan masih ada yang terlambat dan kurang motivasi, faktor eksternal adalah aplikasi yang mengalami kesalahan dalam proses pembelajaran.

**Kata kunci:** Kurikulum Agama; Kurikulum Dinas; Pendidikan Agama Islam.

### **Abstract**

*The aim of this research is to determine strategies for implementing religious curricula and official curricula in Islamic religious education learning, their effectiveness as well as supporting and limiting factors in the implementation of these curricula. The method used by researchers is a qualitative method with a descriptive approach, the type of research applied is a case study. This research was conducted at SMPIT Anni'mah Bandung Regency. The research results show that the curriculum model design strategy applied in Islamic religious education learning is the religious curriculum model and the service curriculum. The effectiveness of implementing the religious curriculum model and service curriculum is supported by several activity programs. As for the supporting and inhibiting factors for implementing this curriculum model, which were obtained internally, students were found to be late and lack motivation. External factors were applications that experienced errors in the learning process.*

**Keywords:** Religion Curriculum; Service Curriculum; Islamic education.

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan bagian dari fondasi perkembangan suatu bangsa dan tempat untuk menumbuhkan keilmuan dan karakter siswa. Pendidikan agama Islam diantaranya pelajaran yang memiliki peran penting dalam pendidikan, karena mengajarkan aspek spiritual, moral, dan etika dalam kehidupan sehari-hari siswa (Hidayat, 2018). Proses pendidikan semakin berkembang setiap masanya, pendidik juga harus mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran yang efektif bagi siswa, tidak hanya pendidikan agama islam atau spiritual tetapi juga perkembangan Intelektual siswa. Efektivitas pembelajaran akan lahir atas dasar identifikasi dan perencanaan yang dituangkan pada sebuah kurikulum(Daulay, 2019). Kurikulum ini adalah alat untuk menjadi sumber perencanaan proses pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Maskur, 2023). Kurikulum juga merupakan pedoman dasar dalam proses belajar dan mengajar di dunia pendidikan, berhasil tidaknya suatu pendidikan, mampu tidaknya peserta didik dan pendidik dalam memahami serta memberikan pelajaran bahkan tercapai tidaknya suatu tujuan pendidikan itu akan sangat bergantung pada kurikulum (Hatim, 2018). Jantung dalam berhasilnya proses pendidikan akan kembali pada desain kurikulum yang baik, dengan demikian kurikulum menjadi hal penting tidak dapat dipandang sebelah mata hanya sebagai bentuk dokumen, melainkan sebagai alat dan juga sumber haluan para pelaksana pendidikan untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar yang efektif, karena kurikulum menjadi bagian sentral dasar pandangan hidup dalam pendidikan.

Kurikulum dalam dunia pendidikan dihadirkan untuk mempermudah proses pembelajaran dan menggambarkan tujuan keberhasilan dari proses pembelajaran dan pendidikan yang akan dicapai (Andari, 2022). Sebagaimana dalam artikel penelitian yang telah dilakukan oleh Rosichin Mansur menghasilkan informasi bahwa kurikulum menjadi salah satu parameter keberhasilan dan kualitas pendidikan (Mansur, 2016). Penelitian lainnya menyatakan yang dilakukan di SMPIT Fatahillah bahwa kurikulum juga berperan penting dalam proses pembelajaran untuk terciptanya suasana belajar yang terstruktur, memudahkan pendidik dalam proses belajar mengajar serta pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan agar sekolah juga pendidik memiliki target pencapaian dalam pembelajaran (Jannah, Nurhasanah, Fahmi, Nurrohman, & Mujtahid, 2021). Berhasil dan efektivitasnya proses pendidikan bisa dibuktikan dengan pernyataan di atas, bahwa akan berdampak besar dari desain kurikulum yang harus disusun dengan baik dan efisien. Kurikulum pada pembelajaran agama Islam harus semakin dikembangkan dan didesain dengan strategi implementasi yang membuat siswa tidak hanya mengenal materi tetapi ada ruang atau waktu untuk belajar praktik dalam implementasi dari materi yang telah dipelajari.

Perubahan dan perkembangan pendidikan yang terjadi pada era global ini jauh berbeda dengan zaman sebelumnya, strategi implementasi kurikulum harus mampu memenuhi kebutuhan siswa yang lebih kompleks baik dalam materi agama seperti imtaq dan materi keilmuan lainnya seperti iptek yang dapat di susun pada kurikulum agama dan dinas. Penelitian sebelumnya juga menjelaskan dalam artikel hasil penelitiannya bahwa perkembangan iptek mengharuskan pendidik, peserta didik dan bahkan orang tua agar lebih melek teknologi, informasi dan komunikasi (Fara Diba & Muhid, 2022). Pendidik tentu juga harus memiliki strategi dalam mengimbangi model kurikulum pada perkembangan iptek ini dengan imtaq, melakukan inovasi pembelajaran dan menyesuaikan dengan kebutuhan intelektual dan spiritualnya pada kurikulum. Banyak strategi implementasi model kurikulum dalam dunia pendidikan untuk memenuhi kebutuhan keilmuan siswa yang semakin berkembang pada setiap masa nya. Kebutuhan intelektual dan spiritual siswa tersebut diantaranya dapat disusun dan didesain dengan model kurikulum agama dan kurikulum dinas.

Kurikulum dalam dunia pendidikan terus mengalami perubahan sesuai tuntutan zaman dan kebutuhan siswa di era nya masing-masing (Adipratama, Sumarsono, & Ulfatin, 2018), oleh karenanya implementasi model kurikulum pada pembelajaran pendidikan agama Islam harus memiliki strategi yang memenuhi kebutuhan dan mengarahkan proses pembelajaran dengan kualitas baik serta berhasil mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Sebagaimana hasil observasi pada salah satu sekolah Islam terpadu di kota Bandung yaitu SMP IT Anni'mah telah melakukan strategi dalam implementasi kurikulum pendidikan dengan menerapkan kurikulum agama dan kurikulum dinas pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Kurikulum yang didesain oleh lembaga sekolah ini menunjukkan kecerdasan intelektual dan spiritual siswa yang dibutuhkan atas perkembangan zaman saat ini, pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini tidak hanya menyampaikan materi yang disusun oleh kurikulum dinas tetapi didukung oleh kurikulum agama sebagai wadah kegiatan pengembangan imtaq siswa. Banyak kegiatan-kegiatan yang disusun dalam program kurikulum agama dan mendukung pada pemahaman siswa dalam belajar materi tentang teori pendidikan agama Islam di kurikulum dinas.

Strategi implementasi kurikulum pada pembelajaran pendidikan agama Islam dengan kondisi zaman yang semakin berkembang ini sangat penting untuk dibentuk dengan kondusif dan efektif pada proses pembelajaran. Sebagaimana penelitian sebelumnya menjelaskan pada hasil penelitiannya bahwa memasuki era akhir orde baru hingga era reformasi sekarang ini pendidikan agama Islam mengalami perkembangan positif, kurikulumnya harus didesain dengan baik agar kompatibel dengan dinamika zaman (Mawardi, 2019). Adapun penelitian lainnya yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa strategi dalam implementasi kurikulum sangat penting, seorang guru harus melakukan strategi dengan identifikasi kebutuhan siswa dan disusun langsung pada silabus dan RPP

serta mengikuti kegiatan MGMP setiap satu bulan sekali, menyiapkan materi dengan baik dan membuat suasana kelas menjadi islami, mengajarkan mata pelajaran dari berbagai sumber tidak hanya pada buku paket. Tahap implementasi pembelajaran dengan melakukan strategi ini berdampak siswa banyak yang memperhatikan (Nihayah, 2018). Strategi dalam menyusun untuk pencapaian sesuatu bagian yang harus diperhatikan dan dilakukan agar mendapatkan hasil yang efektif.

Uraian pernyataan dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menjadi figur bahwa perencanaan dan implementasi kurikulum harus memperhatikan strategi agar tercapai pada kebutuhan dan tujuan yang diharapkan. Penelitian dalam artikel ini dilakukan atas tertariknya peneliti dengan fenomena positif pada implementasi kurikulum di sekolah Islam terpadu ini pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Adapun tujuan dalam artikel penelitian ini untuk mengetahui strategi implementasi kurikulum agama dan kurikulum dinas pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

## **II. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang didasarkan pada filsafat post positivisme atau interpretatif digunakan untuk mempelajari kondisi objek alam dengan peneliti sebagai instrumen utama (Sugiyono, 2019). Adapun jenis penelitian yang diaplikasikan yaitu dengan studi kasus atau sering disebut penelitian lapangan (*field study*) (Suyitno, 2018). Penelitian ini dilakukan di SMPIT Anni'mah Kabupaten Bandung guna mempelajari secara intensif tentang bagaimana strategi implementasi kurikulum agama dan kurikulum dinas pada pembelajaran pendidikan agama Islam yang diimplementasikan di lembaga tersebut. Pengumpulan data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan triangulasi yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di lingkungan sekolah, wawancara yang ditujukan kepada guru bagian kurikulum dan dokumentasi. Adapun analisis data pada penelitian ini bersifat induktif dan kualitatif, dilakukan dengan memeriksa seluruh data dari berbagai temuan penelitian kualitatif yang berkaitan dengan strategi implementasi kurikulum baik kurikulum agama dan kurikulum dinas. Pada tahap ini juga data yang didapatkan diolah sesuai dengan pola pikir peneliti.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang dilakukan dengan observasi dan wawancara pada lembaga pendidikan SMPIT Anni'mah ini merupakan sekolah yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan memadukan nilai-nilai dan ajaran Islam secara integratif dan berupaya untuk memberikan kontribusi agama, bangsa dan negara. Program-program untuk mendukung tujuan dari kegiatan tersebut didesain pada konsep model kurikulum

agama dan kurikulum dinas pada proses pembelajaran siswa. Model kurikulum yang diimplementasikan tersebut merujuk pada visi misi sekolah yaitu menjadi sekolah unggulan di tingkat nasional yang menghasilkan lulusan berprestasi dalam akhlak mulia, pencapaian akademik dan keterampilan pada tahun 2020. Adapun informasi dan hasil penelitian lengkapnya terkait strategi implementasi model kurikulum agama dan kurikulum dinas pada pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai berikut:

#### **A. Strategi Implementasi Model Kurikulum Agama dan Kurikulum Dinas pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan yang berkualitas akan didapatkan dengan adanya desain pembelajaran yang baik. Keberhasilan proses pembelajaran akan diraih apabila dilandaskan dengan perencanaan pembelajaran yang mapan dan kondisi pembelajaran yang sehat diantaranya ialah perencanaan kurikulum (Astuty & Suharto, 2021). Pemilihan model kurikulum harus dilakukan dengan melaksanakan identifikasi permasalahan dan kebutuhan siswa, zaman semakin berkembang maka kebutuhan siswa dalam pembelajaran membutuhkan penyesuaian dengan berbagai inovasi yang ditentukan pada kurikulum. Lembaga sekolah Islam terpadu ini memiliki strategi kurikulum yang menarik menyusun proses perencanaan kegiatan dari mulai tes pendaftaran siswa baru, penempatan kelas siswa, proses pembelajaran dan tujuan pendidikan yang harus dicapai oleh pendidik serta siswa setelah melaksanakan proses kegiatan dan pembelajaran. Banyak strategi yang disajikan dan diimplementasikan oleh pihak sekolah dengan upaya memenuhi kebutuhan perkembangan zaman siswa baik dalam bidang intelektual yang fokus pada perencanaan kurikulum dinas dan spiritual siswa yang didesain pada kurikulum agama itu sendiri.

Strategi yang diimplementasikan pihak sekolah dalam konsep kurikulum agama dan kurikulum dinas tentang seleksi siswa baru dan penyesuaian penempatan kelas dilakukan dengan berbagai identifikasi, selain tes tulis dan wawancara ada tahap tes psikolog untuk mengetahui IQ, sikap dan lainnya dari seluruh siswa khususnya pada siswa baru. Penempatan kelas setiap siswa dari mulai kelas 7 sampai kelas 9 yang berjumlah 450 siswa, semua itu dilakukan selektif dalam pembagian penempatan siswa setiap kelasnya. Setiap kelas yang ada di sekolah Islam terpadu ini tidak ditempatkan dengan anak-anak yang seluruh IQ dan sikapnya sama, tetapi dilakukan pemilihan secara adil dan rata dari setiap kelasnya terdapat siswa yang memiliki beragam sifat dan IQ yang berbeda. Program ini dilakukan secara berkala satu tahun sekali setiap kenaikan kelasnya, setiap kenaikan kelas maka akan selalu beda teman yang ada di setiap kelasnya. Tujuan dari dilaksanakannya program ini agar seluruh siswa belajar beradaptasi, mengenal, memahami dan bertukar pikiran antara sesama siswa dengan berbagai kemampuan yang dimiliki pada setiap tahunnya. Sebagaimana pernyataan hasil penelitian sebelumnya dilakukan bahwa penempatan kelas setiap siswa tidak hanya

diukur dari kemampuan matematika dan bahasa, pola ini tidak mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Kecerdasan intelektual juga harus dilihat dari aspek kinestetis, musikal, visual-spatial, interpersonal, dan naturalis, atau yang biasa disebut dengan Multiple Intelligences (Sunartini, 2013).

Konsep kurikulum dalam selektif penempatan kelas siswa memang bukan hal yang mudah, tetapi perkembangan siswa dengan beragam kemampuan tersebut akan terlihat setiap tahunnya. Tugas guru pada program ini kurikulum menganjurkan agar guru menerapkan konsep diferensiasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran konsep diferensiasi haruslah berakar pada pemenuhan kebutuhan belajar siswa dan bagaimana guru merespon kebutuhan belajar tersebut (Suwartiningsih, 2021). Kurikulum yang ada dan diimplementasikan telah mengatur serta merencanakan proses pengajaran bagi guru yaitu pada model kurikulum agama dan dinas tersebut, dalam mempersiapkan konsep pembelajaran itu guru dianjurkan membuat *power point* dan media-media pendukung seperti video atau gambar yang menjadi bahan keberagaman kebutuhan pemahaman setiap siswa. Adapun pendukung lainnya seorang guru mengintegrasikan setiap materi pelajaran dengan pengetahuan nilai-nilai pendidikan agama Islam dan profil Pancasila dalam mendukung keilmuan intelektual dan spiritual setiap siswa. Setiap kurikulum memiliki perencanaan program, kurikulum dinas memiliki program unggulan kelas cerdas yang fokus pada pengembangan minat dan bakat siswa, program tersebut terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya seperti latihan musik, *sains and match*, olahraga, pidato, tilawah. Adapun pada model kurikulum agama di dalamnya terdapat program unggulan yaitu pendidikan agama Islam berupa konsep dirosah islamiyah dan pembelajaran umi.

Kurikulum agama dan kurikulum dinas pada sekolah ini didesain untuk mengarahkan proses pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar seperti program wali kelas sebelum dimulainya pembelajaran ada sesi mentoring pagi dengan kegiatan tilawah bersama, menyampaikan motivasi dan kegiatan infaq sedekah untuk belajar pengabdian kepada masyarakat. Setelah sesi mentoring pagi dilanjut dengan proses kegiatan belajar mengajar sampai sore bertemu lagi sesi mentoring akhir sebelum pulang oleh wali kelas, kegiatan mentoring akhir ini dilakukan untuk evaluasi, memastikan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik pada setiap mata pelajarannya, adapun kegiatan lainnya yaitu melaporkan proses kegiatan siswa selama satu hari itu kepada orang tua setiap siswa dengan proses laporan dilakukan oleh siswa sendiri dalam sebuah aplikasi. Seluruh kegiatan siswa dari mulai pembelajaran dan pengeluaran keuangan akan terdeteksi dalam laporan yang disampaikan pada sebuah aplikasi tersebut. Kegiatan pembelajaran siswa semuanya telah didesain dengan program-program yang mendukung pada peningkatan pengetahuan, kedisiplinan dan tanggung jawab atas kegiatan-kegiatan yang diikuti olehnya.

Pembelajaran pendidikan agama Islam pada model kurikulum agama dan kurikulum dinas ini dibentuk dengan saling melengkapi pada proses pelaksanaannya. Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk memasukkan nilai-nilai agama Islam melalui pembelajaran dengan harapan perkembangan fisik dan psikis siswa dapat berkembang sesuai dengan ajaran Islam menuju terbentuknya kepribadian muslim yang utuh, berkaraktek dan berakhlak mulia (Fitria, Sukiman, & Kirom, 2022). Pembelajaran pendidikan agama Islam ini bagian pelajaran penting yang tidak hanya dipelajari tetapi bagaimana siswa mampu melakukan implementasi pada kehidupan sehari-harinya, proses itu perlu dilatih dan dibimbing dengan baik khususnya di sekolah. Kurikulum dinas di sekolah ini merumuskan kegiatan proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan membatasi penyampaian materi pada teori, karena sumber buku rujukan kurikulum dinas menggunakan buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Adapun pada kurikulum agama pembelajaran pendidikan agama Islam dibentuk dengan proses sebagai pendukung dari kurikulum dinas, yaitu lebih kepada praktik dari pembelajaran materi yang telah disampaikan pada kurikulum dinas yaitu pendidikan agama islam dan budi pekerti.

Kurikulum agama yang dijadikan rujukan dalam pembelajaran agama Islam ini disajikan pada materi pelajaran dirosah Islamiyah, mengingat pada pendidikan agama Islam dan budi pekerti hanya belajar teori maka pada mata pelajaran dirosah Islamiyah ini terdiri dari beberapa pembahasan pelajaran, seperti hadist, fiqih, bahasa arab, siroh nabawiyah, mahfudzhot dan pembelajarannya dengan bentuk praktik. Praktik dalam pelajaran dirosah Islamiyah ini ada yang dilaksanakan dengan menghafal, dan praktek melakukan secara langsung seperti shalat, wudhu dan lain sebagainya. Progam ini menjadikan pendidikan bagi siswa untuk melatih pembiasaan diri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan, setiap materi yang disampaikan tidak hanya bentuk teori tetapi langsung dilakukan latihan dengan praktik agar memiliki pengalaman pembelajaran yang baik dan berkualitas. Praktik pada proses pembelajaran yang dibiasakan oleh siswa di sekolah akan membawa kebiasaan positif di luar sekolah, dengan demikian pendidikan yang hanya mengajarkan teori akan lebih baik prosesnya dengan pembelajaran yang terbiasa membiasakan praktik (Jufri, 2010).

### **B. Efektivitas Implementasi Kurikulum Agama dan Kurikulum Dinas pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Efektivitas pembelajaran pada proses pendidikan siswa di sekolah atas dasar implementasi kurikulum yang didesain dengan efektif dan efisien, mengingat bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran penting bagi kehidupan siswa maka dukungan serta dorongan dari berbagai aspek juga penting dan harus dibentuk dengan efisien. Pernyataan berikut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan bahwa efektivitas pembelajaran salah satu bagian yang perlu diperhatikan dan diidentifikasi agar proses

implementasi kurikulum dapat tersampaikan dengan efisien (Legi, Samosir, & Tambunan, 2023). Efektivitas pada implementasi model kurikulum agama dan kurikulum dinas di sekolah Islam terpadu ini melakukan beberapa program kegiatan yang bertujuan untuk mendukung kurikulum yang diimplementasikan bagi guru, siswa dan pihak lembaga sekolah.

Program kegiatan yang dilakukan untuk mendukung efektivitas implementasi kurikulum pada pembelajaran pendidikan agama Islam ini salah satu diantaranya dengan menyediakan aplikasi pembelajaran yang berfungsi bagi guru, siswa dan wali siswa (aplikasi mumtaz). Proses pembelajaran dilaksanakan dengan literasi digital, seluruh kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan media *handphone*, setiap mata pelajaran guru menyediakan media ajar (ppt) dan diakses oleh seluruh siswa, absensi kehadiran, penyediaan nilai dan soal ujian. Adapun fungsi lainnya bagi siswa adalah untuk E-Kantin yaitu kartu transaksi belanja siswa, proses transaksi siswa dalam segala keperluan diantaranya makanan, semuanya dianjurkan menggunakan E-kantin. Aplikasi ini sangat membantu untuk efektivitas implementasi kurikulum, tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran siswa akan terekam dengan evaluasi hasil kegiatan belajar setiap siswa di aplikasi mumtaz ini. Aplikasi ini juga sebagai media yang memberikan informasi kepada orang tua siswa dari berbagai kegiatan dan pengeluaran transaksi siswa setiap harinya di sekolah.

Lembaga pendidikan yang bernuansa Islam terpadu sudah menjadi perhatian dalam segala kegiatan yang didesain pada kurikulum pembelajarannya. Sekolah ini juga melakukan pelopor program kegiatan yang menjadi dukungan untuk efektivitas implementasi segala desain yang disusun dengan model kurikulum agama dan kurikulum dinas pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Siswa diharuskan untuk berlatih mengembangkan pengetahuan pembelajarannya yang didukung oleh beberapa kegiatan, seperti pengabdian kepada masyarakat yaitu pada bulan suci ramadhan dengan melakukan bersih-bersih masjid terdekat serta berbagi pada orang yang membutuhkan, *saintific field trip* seperti kajian kerohanian, i'tikaf, pesantren akhir pekan dengan kegiatan menginap di sekolah dari mulai hari jum'at sampai minggu melakukan kegiatan kepesantrenan, olahraga sunnah seperti memanah dan berkuda. Adapun bentuk efektivitas pembelajaran dengan implementasi model kurikulum agama dan kurikulum dinas pada pembelajaran pendidikan agama Islam ini dari seorang pendidik dengan memberikan penghargaan (*reward*) atas pencapaian siswa. Perhatian seorang pendidik dengan memberikan penghargaan tersebut menjadi bahan motivasi siswa dalam belajar, penghargaan (*reward*) tersebut bisa berupa hadiah langsung dan berupa perbaikan nilai yang diremedial.

Evaluasi dalam pendidikan menjadi bagian penting untuk kemajuan kualitas kemampuan siswa dan kesungguhan guru dalam mengajar. Evaluasi bagian dari

mengukur dan menilai, evaluasi juga adalah proses penilaian pertumbuhan siswa dalam proses belajar mengajar (Magdalena, Fauzi, & Putri, 2020). Proses evaluasi dilakukan dengan berbagai upaya agar lembaga dan seorang pendidik mampu mengetahui kualitas pemahaman siswa pada mata seluruh mata pelajaran khususnya pada pembelajaran agama Islam. Evaluasi pembelajaran ini dilakukan oleh guru kepada siswa setiap akhir pertemuan belajar, guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan memberikan informasi tentang materi belajar pada pertemuan yang akan datang. Adapun evaluasi lainnya dilakukan pada setiap pertengahan semester dan akhir semester dengan disiapkan soal tulis, wawancara dan praktik. Soal-soal yang dijadikan poin pertanyaan harus menjadi bahan identifikasi guru agar tidak hanya selesai tersusun menjadi bentuk soal, melainkan penyusunan dengan penuh pertimbangan dan penyesuaian dengan memperhatikan tingkatan kesukaran soal. Seluruh kegiatan dalam rangka efektivitas implementasi kurikulum ini didesain dengan efisien berdasarkan identifikasi siswa pada setiap awal semester.

### **C. Faktor pendukung dan penghambat implementasi model kurikulum agama dan kurikulum dinas pada pembelajaran pendidikan agama Islam**

Implementasi setiap kegiatan atau program yang telah dirancang dalam model kurikulum agama dan kurikulum dinas untuk pengajaran pendidikan agama Islam tidak akan berjalan sepenuhnya lancar. Dalam pelaksanaan kurikulum ini, terdapat sejumlah bentuk dukungan maupun hambatan yang mempengaruhi implementasinya. Terdapat faktor-faktor yang berperan dalam mendukung proses penerapan kurikulum agama dan dinas ini, seperti ketersediaan aplikasi pembelajaran (seperti aplikasi Mumtaz), pelaksanaan munaqosah keagamaan dan praktik, peningkatan kualitas pendidik, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan masyarakat. Namun, ada pula faktor-faktor yang menghambat penerapan model kurikulum agama dan dinas ini. Di antara faktor internal yang mempengaruhi adalah kurangnya motivasi belajar siswa dan keterlambatan kedatangan siswa ke kelas. Sementara faktor eksternal terkait dengan masalah dalam aplikasi pembelajaran yang mengakibatkan hilangnya materi dari aplikasi yang telah disediakan.

## **IV. KESIMPULAN**

Penerapan model kurikulum dalam proses pengajaran pendidikan agama Islam dan segala kegiatan pendidikan dirancang dengan menggunakan strategi untuk memenuhi kebutuhan dan perkembangan pengetahuan siswa. Model kurikulum yang diterapkan dalam pengajaran pendidikan agama Islam terdiri dari dua bagian, yaitu kurikulum agama dan kurikulum dinas. Kurikulum dinas digunakan sebagai implementasi teori dengan mengandalkan sumber-sumber buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti, sementara kurikulum agama digunakan untuk menerapkan praktek berdasarkan konsep yang diajarkan dalam kurikulum dinas. Efektivitas penerapan kedua model kurikulum ini

didukung oleh sejumlah program, termasuk penggunaan aplikasi Mumtaz dalam pengajaran, pelatihan guru (*open class*) untuk peningkatan kualitas pengajaran, serta pelatihan metode Umi. Selain itu, ada evaluasi materi pembelajaran bagi guru, keterlibatan siswa dalam kegiatan masyarakat, praktik keagamaan, serta keberadaan pesantren akhir pekan sebagai bagian efektif dari pengajaran pendidikan agama Islam yang melibatkan siswa dalam praktik kepesantrenan. Namun, terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat penerapan model kurikulum ini. Faktor internal siswa meliputi ketidaktepatan waktu dan kurangnya motivasi. Sementara faktor eksternalnya mencakup masalah eror dalam aplikasi selama proses pembelajaran

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Adipratama, Z., Sumarsono, R. B., & Ulfatin, N. (2018). Manajemen Kurikulum Terpadu Di Sekolah Alam Berciri Khas Islam. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 372–380. <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p372>
- Andari, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS). *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 65–79. <https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694>
- Astuty, W., & Suharto, A. W. B. (2021). Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring dengan Kurikulum Darurat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 81. <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.624>
- Daulay, D. (2019). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas Al-Azhar Medan. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v3i2.5866>
- Fara Diba, I., & Muhid, A. (2022). Pentingnya Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era 4.0. *Atanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 13(1), 44–60. <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v13i1.145>
- Fitria, Z., Sukiman, S., & Kirom, M. Z. (2022). Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kuriku-Lum 2013 Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sdlb 01 Rejang Lebong. *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 70–77. <https://doi.org/10.31980/caxra.v2i2.2200>
- Hatim, M. (2018). Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 140–163. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i2.265>
- Hidayat, A. W. (2018). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDN Demangan Yogyakarta. *Tarbiyatuna*, 9(2), 82–98.
- Jannah, L. R., Nurhasanah, Y., Fahmi, M., Nurrohman, T., & Muhtahid, A. L. (2021). Pentingnya Kurikulum dalam Proses Pembelajaran di SMPIT Fattahilah Cirebon. *Jurnal Al-Naqdu Kajian Keislaman*, 2(2), 5–6.
- Jufri, A. W. (2010). Penelitian Tindakan Kelas: Antara Teori Dan Praktek. *Jurnal Pijar*

- Mipa*, 5(2), 49–52. <https://doi.org/10.29303/jpm.v5i2.166>
- Legi, H., Samosir, L., & Tambunan, L. L. (2023). Manajemen konflik dalam implementasi kurikulum merdeka di era digital Hendrik. *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 196–203. Retrieved from <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi/article/view/392/306>
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 244–257. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Mansur, R. (2016). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural (Suatu Prinsip-prinsip Pengembangan). *Jurnal Kependidikan Dan Keislaman FAI Unisma*, 10(2), 1–8. Retrieved from <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/165/165>
- Maskur, M. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), 190–203. <https://doi.org/10.61116/jkip.v1i3.172>
- Mawardi, A. (2019). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Jurnal Tarbawi*, 1(1), 29–38.
- Nihayah, I. (2018). Pengembangan Kurikulum Bidang Studi Pendidikan Agama Islam pada Program Akselerasi d SMAN 5 Surabaya. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 312–323.
- Sunartini, F. V. (2013). Menggali Kemampuan Akademik Peserta Didik Melalui Aplikasi Multiple Intelegensi Dalam Proses Pembelajaran. *Humanika*, 13(1), 50–64. <https://doi.org/10.21831/hum.v13i1.3323>
- Suwartiningsih. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>
- Suyitno. (2018). Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya. In *Akademia Pustaka*.